

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

SMKN 1 Gambut telah 11 tahun berkecimpung dalam dunia pendidikan pada generasi muda agar dapat merancang tenaga kompeten tingkat menengah dibidang teknologi untuk menghasilkan tenaga muda yang handal, terdapat 6 (enam) jurusan keahlian seperti Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan yang terakhir dibuka pada tahun pelajaran 2013/2014 Kompetensi Keahlian Multimedia (MM).

SMKN 1 Gambut beralih dari STN-2 Banjarmasin diduga berdiri tahun 60-an yang awalnya berlokasi di jalan Mayjend Sutoyo S. Yang saat ini dihuni SMKN 5 Banjarmasin. Pada tahun 1987 STN-2 Banjarmasin dialokasikan ke jalan A. Yani Km 15.200 Kec. Gambut Kab. Banjar. Dalam rangkaianannya selama di Gambut, STN-2 Banjarmasin menjalani beberapa kali di alih fungsikan jadi lambatny perkembangan cara saing dengan SLTP sederajat diwilayah Gambut.

Dua tahun berlangsungnya progres pendidikan, SMPN 3 belum menampilkan perkembangan yang relevan maka dari itu semua staf pendidik dilingkungan SMPN 3 Gambut tahun 1994 ke Kanwil pendidikan

dan Kebudayaan Tingkat Provinsi yang diteruskan ke pusat untuk meningkatkan status sekolah dari SMP jadi SMKN 1 Gambut. Dibawah naungan Bapak Arsyad Indradi, S.Pd SMPN 3 Gambut diresmikan tidak beroperasi lagi dengan tidak menyetujui siswa baru masuk, sementara itu SMKN 1 Gambut membuka penerimaan siswa baru angkatan I pada tahun 2001-2002. Diknas Kab. Banjar mengangkat salah seorang guru produktif kejuruan agar pelaksanaan harian sambil menanti kepala sekolah definitifnya, karena beliau tidak berkonsentrasi dan sibuk sebagai Koordinator Kesenian Prov. KalSel.

Pada kelulusan angkatan I pada bulan Maret 2004, dari diknas Kab. Banjar Dra. Hj. Rusmihani D. Ditunjuk sebagai kepala sekolah definitif di SMKN 1 Gambut, menjalani 2 agenda kepakaran Otomotif dan Gambar Bangunan. Dalam rangka alif fungsi SLTP sampai jadi SMK, maka dari itu SMKN 1 Gambut sigap menyatakan tujuan institusi untuk menuju sekolah yang mandiri melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan siswa untuk memenuhi tenaga kerja pada dunia usaha / industri dan menguasai iptek.

## 2. Visi & Misi

### Visi

Terwujudnya SMK Negeri 1 Gambut sebagai pusat diklat kejuruan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, peduli dan berbudaya lingkungan serta kompetitif secara global.

### Misi

- a. Melaksanakan pendidikan yang santun, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Melaksanakan pendidikan yang menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang cerdas, terampil, dan berjiwa wirausaha.
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis industri.
- d. Mengembangkan sistem digitalisasi dalam proses pembelajaran dan informasi sekolah.
- e. Melaksanakan pendidikan kejuruan dengan teaching factory.
- f. Melaksanakan pendidikan sistem ganda (praktekan dan studi banding ke dunia industri)
- g. Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan.
- h. Melaksanakan pendidikan pencegahan pencemaran, kerusakan dan pengrusakan lingkungan.
- i. Melaksanakan perlindungan dan pelestarian lingkungan.<sup>31</sup>

### 3. Profil Sekolah

SMKN 1 Gambut beralamat di A.YANI .KM.15.200, Gambut, Kec. Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70652. Spesifiknya ruang BK berada di sebelah kantor Guru, tetapi untuk sementara dipindahkan ke kelas XII karena ingin di renovasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> <https://smkn1gambut.sch.id/visi-dan-misi-sekolah/> 03 April 2023 pukul 10.25

#### 4. Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Gambut

Guru BK yang ada di SMKN 1 Gambut Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 5 orang, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Gambut**

No	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Siti Fatimah, S.Pd.I (198 siswa)	Koordinator	1 DKV 2 1 TSM 2 2 TKJ 2 2 TSM 2 3 DPIB 3 TKJ 1
2.	Maisarah, S.Pd (201 siswa)	Anggota	1 DKV 1 1 TKJ 2 1 TSM 1 2 TKR 1 3 TKJ 2 3 TSM 2
3.	Nunuk Tri Yulianti, S.Pd (197 siswa)	Anggota	1 TKR 1 2 BKP 2 TKJ 1 3 MM 1 3 TSM 1 3 TKR 1
4.	Agustina Iriyanti, S.Pd (191 siswa)	Anggota	1 TKR 2 1 TKJ 1 1 TKP 2 TSM 1 2 DPIB 2 MM
5.	Muhammad Ramli, M.Pd (152 siswa)	Anggota	1 DPIB 2 TKR 2 3 BKP 3 MM 2 3TKR 2

3. Siswa yang mendapatkan layanan *Home Visit* di SMKN 1 Gambut

a. Kasus AS

AS merupakan siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) berjenis kelamin laki-laki, beralamat di Jl. Malintang. Permasalahan yang sedang dialami AS saat ini adalah dia sering tidak masuk kelas dan banyak tugas yang belum tuntas. Setelah dilakukan *home visit* pada tanggal 30 September 2022 oleh guru BK didapat hasil bahwa anak jarang masuk kelas karena tidak memiliki alat transportasi, kurangnya semangat sekolah karena kendala ekonomi keluarga dan kurangnya motivasi sekolah.

b. Kasus MRP

MRP merupakan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) berjenis kelamin laki-laki, beralamat di Jl. Sukamara. Permasalahan yang sedang dialami oleh MRP saat ini adalah sering tidak masuk sekolah dan tugas belum tuntas. Setelah dilakukan *home visit* pada tanggal 08 Januari 2023 didapat hasil bahwa MRP sering tidak masuk sekolah karena tidak adanya alat transportasi, kurang semangat sekolah karena sering bangun kesiangan.

c. Kasus HA

HA merupakan siswi kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, berjenis kelamin perempuan, beralamat di Jl. Sukamara. Permasalahan yang sedang dialami HA saat ini adalah sering tidak

masuk kelas dan tugas yang belum tuntas. Setelah dilakukan pada tanggal 07 Februari 2023 *home visit* didapat hasil bahwa siswa sering tidak masuk karena malas belajar dan orang tua mengira masih libur sekolah.

Pada tahun ajaran 2022/2023 siswa yang melaksanakan *home visit* ada 3 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Siswa yang Melaksanakan *Home Visit* di SMKN 1 Gambut**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas/Jurusan	Tanggal Pelaksanaan
1.	AS	L	X/Teknik Sepeda Motor	30 September 2022
2.	MRP	L	X/Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	08 Januari 2023
3.	HA	P	X/Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	07 Februari 2023

## B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum lokasi penelitian secara sederhana sejarah berdirinya, visi & misi, keadaan guru BK dan keadaan siswa SMKN 1 Gambut, maka penulis mengemukakan data yang didapat dalam bentuk uraian.

### 1. *Home Visit*

Dari hasil penjajakan awal dengan guru BK terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan *home visit* yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut serta penyusunan laporan.

a. Perencanaan

Dilakukan sebelum kegiatan home visit dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ini guru BK mencari data informasi bisa kepada wali kelas, guru mata pelajaran maupun pada teman-temannya di kelas. Data yang didapat lalu dijadikan informasi penting yang akan disampaikan ke orang tua siswa dan data tersebut juga dijadikan alat untuk melengkapi administrasi BK. Data juga dijadikan sebagai dasar agar kegiatan home visit yang dilakukan itu berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengentaskan masalah siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru BK mengkomunikasikan rencana kegiatan home visit kepada pihak terkait seperti kepada wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kemudian kepada kepala sekolah. Kemudian selanjutnya guru BK langsung menuju kerumah siswa untuk bertemu dengan orang tua atau keluarganya. Disini kita akan membahas permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Pada pertemuan tersebut terbentuklah komitmen bersama antara sekolah dan orang tua kemudian pada tahap ini nanti ada kesimpulan hasil dari kegiatan *home visit* ini.

c. Evaluasi

Evaluasi ini sangat penting dilakukan, karena dari evaluasi kita bisa menilai proses pelaksanaan *home visit*, apakah sudah sesuai dengan tujuan kita atau belum kemudian kita mengevaluasi data-data yang

didapat dari hasil *home visit* tersebut dan bagaimana komitmen orang tua dalam pengentasan masalah siswa. Memang kerjasama dengan tua siswa ini sangat penting untuk dilakukan dalam home visit ini, karena berhasil atau tidaknya juga tergantung dari pengawasan orang tua di rumah.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, biasanya kami melakukan analisis terhadap data hasil pelaksanaan *home visit* dapat berupa informasi , kondisi rumah tangga dan orang tua. Data-data tersebut kemudian di analisis apakah dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah siswa.

e. Tindak Lanjut

Pada tahap ini biasanya kita lihat perkembangan siswanya apakah perlu dilakukan kegiatan home visit lanjutan atau tidak. Sekiranya siswa sudah mengalami perubahan dan dapat mengalami masalahnya maka tidak perlu dilakukannya home visit lanjutan. Akan tetapi siswanya terus kita pantau atau kita kontrol.

f. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan pada pelaksanaan *home visit* yang mana laporan ini isinya tentang data hasil observasi selama *home visit* ini. Nanti akan kita sampaikan kepada guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 14 April 2023 pukul 09.00 WITA



## 2. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan *Home Visit*

Kegiatan home visit di SMKN 1 Gambut ini dilakukan jika urgen saja, jadi sebelum *home visit* itu dilaksanakan maka usaha awal yang dilakukan adalah kita memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Jika sudah beberapa kali di undang orang tua tidak datang maka *home visit* akan dilakukan.

Kendala yang dialami saat melaksanakan home visit adalah tidak adanya transportasi yang memadai ketika rumah siswa itu jauh, alamat rumah siswa yang sulit untuk ditemukan, kemudian ketika sudah di lapangan orang tua tidak ada jadi kita kesulitan untuk mencari informasi-informasi terkait permasalahan siswa ini.<sup>34</sup>

Mengenai timbal balik atau respon siswa dan orang tua saat pelaksanaan *home visit* itu berbeda-beda. Respon siswa mereka sebenarnya tidak mau dikunjungi, mereka merasa takut/khawatir jika dikunjungi, ada yg sampai mereka menolak untuk menemui guru BK yg berkunjung. Akan tetapi setelah dijelaskan maksud dan tujuan *home visit*, mereka pada akhirnya menerima kedatangannya guru BK. Untuk respon orang tua kadang mereka kaget dengan kedatangan Guru BK ke rumah mereka, hal ini wajar karena kami tidak mengadakan pemberitahuan sebelumnya (padahal sebelum *home visit* dilakukan kami sudah sesuai prosedur, yaitu

---

<sup>34</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 14 April 2023 pukul 09.00 WITA

dengan panggilan orang tua terlebih dahulu, jika sudah 3x panggilan tidak datang maka kami akan *home visit*. Memang seharusnya sebelum *home visit* itu harus ada yang namanya surat pemberitahuan *home visit*) yang mereka khawatir kan ketika *home visit* dari Guru adalah mereka beranggapan pasti ada masalah terkait anak mereka di sekolah.<sup>35</sup>

Berikut pemaparan beberapa hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan *home visit* yaitu:

a. Hambatan dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 April-17 Mei 2023 dengan Guru BK, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *home visit* tidak dilaksanakan pada semua anak didik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru BK di SMKN 1 Gambut.

*“Ibu selaku koordinator guru BK di SMKN 1 Gambut, disini ibu mengajar kurang lebih 10 tahun dan dalam melaksanakan home visit ibu memprioritaskan siswa yang bermasalah saja, karena menurut Ibu home visit itu tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa akan memerlukan banyak waktu, jadi tidak mungkin dilakukan kesemua siswa”<sup>36</sup>*

Senada dengan 2 orang guru BK lainnya, yaitu:

---

<sup>35</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2023 pukul 10.00 WITA

<sup>36</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 14 April 2023 pukul 10.00 WITA

*“Menurut Ibu, selama Ibu melaksanakan home visit hambatan yang ibu alami sejauh ini yaitu dalam meyakinkan siswa untuk melaksanakan home visit agar menyelesaikan permasalahan siswa, akan tetapi kurangnya pendekatan oleh guru BK ke siswa itulah yang menyebabkan kurangnya rasa percaya siswa ke guru BK”<sup>37</sup>*

*“Menurut Bapak, selama bapak mengajar disini kurang lebih 11 tahun hambatan yang bapak alami saat proses perencanaan home visit ini dalam menyiapkan administrasi, pada tahap ini harusnya menggunakan surat penugasan supaya orang tua tau bahwa guru BK akan berkunjung ke rumah akan tetapi karena memakan banyak waktu kalau kami kerumah siswa lagi jadi langsung saja saat pelaksanaan home visit sekaligus membawa surat tugasnya”<sup>38</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru BK dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses perencanaan yaitu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru BK, dalam meyakinkan siswa untuk melakukan home visit dan dalam menyiapkan administrasi dan data siswa.

#### b. Hambatan dalam Pelaksanaan

Hasil wawancara bersama beberapa orang guru BK dapat hasil sebagai berikut.

*“Sebelum melakukan kegiatan home visit Ibu sebagai guru BK terlebih dahulu mengkomunikasikan rencana home visit kepada orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak terkait, akan tetapi waktu menjadi salah satu kendala pelaksanaan kegiatan home visit. Hal ini terjadi karena jadwal orang tua yang cukup padat membuat*

---

<sup>37</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>38</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2023 pukul 09.00 WITA

*Ibu harus dapat mengatur waktu yang tepat sehingga pelaksanaannya dapat lebih efektif”<sup>39</sup>*

*“Menurut Ibu kendala dalam pelaksanaan home visit ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan home visit. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak rumah siswa”<sup>40</sup>*

*“Kalau menurut Bapak hambatan yang sering Bapak alami dalam melaksanakan home visit yaitu dalam mencari rumah siswa. Karena tidak sesuai nya data yang ada di sekolah dengan siswa, ini terjadi sebab rumah siswa yang berpindah-pindah dikarenakan habisnya masa sewa rumah yang di tempatinya”<sup>41</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru BK dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang terjadi saat progres pelaksanaan *home visit* seperti mengkomunikasikan rencana *home visit* dengan orang tua siswa, kurangnya sarana dan prasarana atau alat transportasi untuk ke rumah siswa serta tidak sesuainya data siswa yang dimiliki sekolah.

#### c. Hambatan dalam Evaluasi

Hasil wawancara bersama beberapa orang guru BK dapat hasil sebagai berikut.

---

<sup>39</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 14 April 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>40</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 15 Mei 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>41</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2023 pukul 09.00 WITA

*"Hambatan yang terjadi saat proses evaluasi diantaranya terbatasnya waktu yang kami miliki untuk melakukan evaluasi, banyak hal lain yang kami kerjakan jadi tidak sempat untuk melakukan evaluasi"<sup>42</sup>*

*"Menurut Ibu hambatan yang sering terjadi saat evaluasi adalah terkadang tidak terlaksananya evaluasi karena keterbatasan waktu yang kami miliki Jadi terkadang kami tidak melaksanakannya"<sup>43</sup>*

*"Kalau hambatan yang terjadi saat melakukan evaluasi itu adalah terbatasnya waktu yang kami miliki jadi terkadang kami itu tidak melakukan yang namanya evaluasi"<sup>44</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa orang guru BK dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada proses evaluasi adalah terbatasnya waktu guru bimbingan dan konseling dan padatnya jadwal guru BK jadi kegiatan evaluasi tidak terlaksana.

#### d. Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi

Hasil wawancara bersama beberapa orang guru BK dapat hasil sebagai berikut.

*"Hambatan yang Ibu alami saat melakukan analisis hasil evaluasi adalah kurang paham terhadap pelaksanaan analisis hasil evaluasi dan dalam menganalisis efektivitas penggunaan hasil home visit"<sup>45</sup>*

---

<sup>42</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>43</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>44</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>45</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

*"Hambatan yang sering terjadi saat pelaksanaan analisis hasil evaluasi yaitu guru BK kurang memahami Bagaimana atau apa itu analisis hasil evaluasi jadi sering tidak dilaksanakan"<sup>46</sup>*

*"Menurut Bapak hambatan yang dialami guru BK dalam melaksanakan analisis hasil evaluasi adalah kurang mengetahui fungsi dari analisis itu sendiri dari terkadang kami tidak melakukannya"<sup>47</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru bimbingan dan konseling didapat hasil bahwa hambatan yang terjadi pada proses analisis hasil evaluasi yaitu kurangnya pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan *home visit* sehingga juga mempengaruhi terhadap pelaksanaan analisis hasil evaluasi.

e. Hambatan dalam Tindak Lanjut

Hasil wawancara bersama beberapa orang guru BK dapat hasil sebagai berikut.

*"Kalau pada proses tindak lanjut hambatan yang sering dialami guru BK yakni kurangnya pemahaman guru BK terhadap pelaksanaan audisip jadi pada tahap ini tidak terlaksana"<sup>48</sup>*

---

<sup>46</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>47</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>48</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

*"Menurut Ibu hambatan dalam tahap ini yaitu kurang dalam mempertimbangkan home visit ulang atau lanjutan karena keterbatasan waktu dan juga padatnya jadwal guru bimbingan dan konseling"<sup>49</sup>*

*"Guru BK tidak mempertimbangkan dengan matang tindak lanjut yang akan dilakukan kepada siswa titik tidak sesuainya tidak lanjut yang diberikan akan menyebabkan masalah yang dihadapi tidak terselesaikan dengan baik"<sup>50</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru BK didapat hasil bahwa pada proses tindak lanjut sering tidak dilakukan karena kurangnya waktu yang dimiliki guru BK untuk melakukan proses tindak lanjut atau *home visit* lanjutan.

#### f. Hambatan dalam Penyusunan Laporan

Hasil wawancara bersama beberapa orang guru BK dapat hasil sebagai berikut.

*"Menurut Ibu selama melakukan home visit hambatan yang Ibu temui yaitu terbatasnya waktu dalam melaksanakan penyusunan laporan jadi tidak terlaksana dengan baik"<sup>51</sup>*

*"Hambatan dalam penyusunan laporan diantaranya sering tertunda karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru BK karena kasus*

---

<sup>49</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>50</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>51</sup> Siti Fatimah, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

*siswa lain yang bermasalah jadi lupa meletakkan berkas kondisi terjadi tidak terlaksana penyusunan laporannya"<sup>52</sup>*

*"Sebenarnya pelaksanaan penyusunan laporan ini dilakukan setiap ada kegiatan home visit tetapi karena kurangnya waktu jadi pelaksanaannya sering tertunda dan akhirnya dilakukan pada akhir tahun ajaran jadi itu kendala yang kita alami"<sup>53</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru BK dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi saat proses penyusunan laporan adalah hilangnya data siswa yang melaksanakan *home visit* karena kecerobohan guru BK.

### **C. Analisis Data**

Dilihat dalam hasil penelitian tentang “Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan *Home Visit* (Studi Kasus di SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar)” dari hasil wawancara bersama informan yang sudah ditetapkan dan di wawancarai di dapat informasi bahwa:

#### **1. Analisis *home visit***

Dengan penyajian data yang sudah dipaparkan bisa mengetahui bahwa pelaksanaan *home visit* di SMKN 1 Gambut ada beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut serta penyusunan

---

<sup>52</sup> Agustina Iriyanti, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA

<sup>53</sup> Muhammad Ramli, Guru BK SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2023 pukul 09.00 WITA



laporan. Menurut guru BK kegiatan pelaksanaan *home visit* di SMKN 1 Gambut terlaksana dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut serta penyusunan laporan:

Menurut Prayitno tahapan dalam pelaksanaan *home visit*, yaitu: *Pertama*, Perencanaan (memutuskan masalah pada siswa, memberikan materi, meyakinkan, mempersiapkan informasi pokok untuk diberikan kepada orang tua serta kelengkapan administrasi pada pelaksanaan *home visit*).

*Kedua*, Pengimplementasian (mendiskusikan rencana kepada pihak terkait dalam melaksanakan *home visit*, bertemu orang tua, membahas masalah siswa, mengumpulkan data, meningkatkan komitmen terhadap orang tua atau wali, menyimpulkan dan merekam hasil pembahasan).

*Ketiga*, Evaluasi (evaluasi kelengkapan, manfaat hasil, komitmen orang tua atau wali dalam menyelesaikan kasus serta evaluasi proses pelaksanaan dalam *home visit*).

*Keempat*, Analisis Hasil Evaluasi (melaksanakan analisa terhadap pencapaian tujuan *home visit*, hasil pencapaian pada penyelesaian masalah).

*Kelima*, Tindak lanjut (hasil *home visit* digunakan untuk menyelesaikan masalah, bahan pertimbangan untuk melengkapi data lebih lanjut).

*Keenam*, Laporan (menyusun, menyiapkan, dokumentasi laporan kegiatan home visit kepada pihak terkait).<sup>54</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan tahapan dalam pelaksanaan *home visit* digolongkan menjadi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

## 2. Analisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit*

Berlandaskan penyajian data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit* yaitu tidak adanya transportasi yang memadai ketika rumah siswa itu jauh, alamat rumah siswa yang sulit untuk ditemukan, kemudian ketika sudah di lapangan orang tua tidak ada jadi kita kesulitan untuk mencari informasi-informasi terkait permasalahan siswa.

### a. Hambatan pada Perencanaan

Menurut Prayitno dalam melaksanakan *home visit*, hal pertama yang akan dilakukan yaitu perencanaan. Tanpa perencanaan maka kegiatan tidak efektif dan tertata. Oleh karena itu akan lebih baiknya dalam pelaksanaan *home visit* dilaksanakan dengan prosedur yang ada. Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) menyampaikan kasus kepada peserta didik yang membutuhkan *home visit*,

---

<sup>54</sup> Puji Gusri Handayani dan Hafiz Hidayat, "Pentingnya Pelaksanaan Hone Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling", *Jambore Konseling*, (2017), hal. 173-175.

- 2) mensosialisasikan kepada siswa bahwa pentingnya *home visit*,
- 3) mengumpulkan data-data atau informasi yang perlu disampaikan kepada orang tua atau wali siswa,
- 4) memberikan materi *home visit* atau juga data yang perlu untuk disampaikan kepada anggota keluarga yang akan bisa ditemui,
- 5) mengumpulkan pemberkasan administrasi Pada pelaksanaan perencanaan ini bisa tidak terlaksana dengan baik apabila terdapat hambatan atau kendala.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam proses perencanaan *home visit* di SMKN 1 Gambut yaitu tidak dilakukan kesemua siswa karena keterbatasan waktu, meyakinkan siswa dalam melaksanakan *home visit* dan dalam menyiapkan administrasi.

#### b. Hambatan dalam Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan yang matang maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan *home visit*. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan pada tahap ini menurut Prayitno yaitu, sebagai berikut: Membecirakan kegiatan perencanaan pada *home visit* kepada orang yang bersangkutan, mengkomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait, melaksanakan dengan kegiatan-kegiatan *home visit*: bertemu dengan orangtua atau wali, membicarakan persoalan peserta didik, membenahi data-data, memberikan komitmen kepada orangtua

---

<sup>55</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang:FIP UNP, 2012)

atau wali, melaksanakan konseling apabila diperlukan, serta hasil kegiatan direkan dan juga disimpulkan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan teori dari Prayitno dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit* pada SMKN 1 Gambut yaitu hanya pada proses perencanaan dan pelaksanaan dimana tidak adanya transportasi yang memadai ketika rumah siswa itu jauh, alamat rumah siswa yang sulit untuk ditemukan, kemudian ketika sudah di lapangan orang tua tidak ada jadi kita kesulitan untuk mencari informasi-informasi terkait permasalahan siswa. Sedangkan, pada proses evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut serta penyusunan laporan berjalan sesuai yang di rencanakan, walaupun ada hambatan bisa di selesaikan secara internal oleh guru BK.

c. Hambatan dalam Evaluasi

Dalam proses ini, yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi pada penyelenggaraan *home visit*,
- 2) Evaluasi pada keakuratan hasil *home visit* dan juga ke kelengkapan serta komitmen orang tua atau wali, keluarga

---

<sup>56</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang:FIP UNP, 2012)

- 3) Evaluasi hasil penggunaan data *home visit* agar menyelesaikan permasalahan peserta didik, mengevaluasi penggunaan data hasil *home visit* untuk mengentaskan masalah siswa.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dan teori dari Prayitno dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada hambatan evaluasi mencakup keterbatasan waktu yang dimiliki guru BK dan kurang mengevaluasi data hasil kegiatan *home visit* untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

#### d. Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi

Menurut Prayitno Hasil dari data pelaksanaan *home visit* berupa informasi mengenai keadaan rumah tangga, hubungan antar anggota keluarga, fasilitas belajar di rumah, sikap dan kebiasaan siswa, berbagai pendapat orang tua atau wali kepada siswa. Data yang didapat kemudian dianalisa untuk menjadi sebuah informasi yang terkait dengan pemecahan masalah siswa. Data-data yang ada kaitannya dengan masalah siswa kemudian dinilai apakah efektif terhadap pemecahan masalah siswa atau tidak. Jika data hasil *home visit* tersebut efektif maka akan memudahkan guru BK atau konselor untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada siswa.<sup>58</sup>

Berdasarkan penyajian data dan teori dari Prayitno dapat penulis simpulkan bahwa terjadi hambatan pada pelaksanaan analisis hasil evaluasi

---

<sup>57</sup> Prayitno dan Amti, Erma *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004) hal 326

<sup>58</sup> Prayitno dan Amti, Erma *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004)

lantaran guru BK kurang memahami pelaksanaan home visit jadi berimbas pada proses analisis juga serta menganalisis data-data siswa apakah sudah sesuai atau belum.

e. Hambatan dalam Tindak Lanjut

Hal yang perlu dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Meninjau masalah siswa akankah dilakukan *home visit* berulang atau lanjutan

*Home visit* ulang dilaksanakan apabila yang sebelumnya dilaksanakan belum maksimal atau kurangnya data yang diperoleh. Kurangnya data yang diperoleh menjadikan tidak efektifnya pada pemecahan masalah siswa. Home visit dilaksanakan lebih dari satu kali sesuai dengan keperluan atau kondisi situasi. Jika home visit dilaksanakan satu kali sudah sesuai harapan maka home visit ulang dilaksanakan.

- 2) Hambatan pada pertimbangan tindak lanjut

Pada langkah ini memberikan layanan-layanan yang cocok pada pemecahan masalah yang dialami peserta didik. Pada tindak lanjut ini dilaksanakan agar mengambil keputusan hasil home visit selanjutnya. Memonitor peserta didik dilakukan pada pemecahan masalah peserta didik. Tindak lanjut diberikan berupa konseling individu, keluarga, layanan mediasi atau layanan lainnnyaa sesuai pada masalah siswa

peserta didik. Tindak lanjut yang tidak sesuai dilakukan oleh guru BK tidak terselesaikan menyebabkan masalah siswa tidak tuntas.<sup>59</sup>

Berdasarkan penyajian data diatas serta teori dari prayitno dapat kesimpulan bahwa yang menjadi hambatan dalam melakukan tindak lanjut yaitu pada peninjauan terhadap masalah siswa serta keterbatasan waktu dalam melakukan *home visit* lanjutan.

f. Hambatan dalam Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini guru BK bisa melaksanakan beberapa hal:

1) Hambatan pada Menyusun Laporan *Home Visit*

Laporan yang tercantum pada home visit yaitu indentitas peserta didik, masalah peserta didik, mekanisme serta hasil tindak lanjut yang dilakukan pada home visit. Laporan ini disebut dengan laporan pelaksanaan kegiatan pendukung (LAPEKLUNG).<sup>60</sup>

2) Hambatan pada Menyampaikan Laporan *Home Visit*

Laporan yang sudah dibuat akan diketahui oleh kepala sekolah pada kinerja konselor. Laporan yang sudah disusun akan diserahkan pada kealah sekolah sebagai pengaudit BK. Untuk mengambil keputusan yang efektif laporan tersebut bisa dijadikan acuan dan juga

---

<sup>59</sup> Prayitno dan Amti, Erma. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Renika Cipta, 2004)

<sup>60</sup> Prayitno dan Amti, Erma. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Renika Cipta, 2004) hal 327

bisa digunakan agar mengetahui perkembangan serta kemajuan pada siswa yang sudah mendapatkan *home visit*.

Melalui laporan home visit kepala sekolah bisa melaksanakan pengauditan serta perbaikan yang terkait pada kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru BK. Pada home visit dilaksanakan supaya segala hambatan serta kekurangan dapat dibenahi agar pelaksanaan lebih efektif dan efisien terhaap *home visit*.

### 3) Hambatan pada Dokumentasi Laporan *Home Visit*

Dokumentasi pada laporan home visit salah satu uapaya guru BK membenahi kelengkapan adinistrasi BK. Dokumentasi dilaksanakan supaya laporan yang sudah tersusun bisa tersimpan dengan baik. Ketika data itu diperlukan ada kemudian hari maka bisa dengan didapatkan. Hal ini untuk menjaga data yang telah ada pada laporan tersebut. Apabila kendala yang tidak tersedia pada sarana dan prasarana penunjang, berupa komputer serta lemari penyimpanan dokumen bisa dilihat pada laporan dokumentasi.<sup>61</sup>

Berdasarkan penyajian data di atas dan teori dari Prayitno dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang terjadi saat proses penyusunan laporan yaitu hambatan dalam menyusun laporan *home*

---

<sup>61</sup> Prayitno, K1-K6 (Padang: UNP, 2006) hal 13



*visit* ini terjadi karena lupa meletakkan data setelah melakukan *home visit*.